

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep ajaran Islam menjelaskan bahwa pada hakekatnya penciptaan jin dan manusia untuk menjadi pengabdian yang setia kepada penciptanya yaitu Allah SWT. dalam hal ini manusia harus senantiasa menjalankan ajaran – ajaran agama yang menjadi sumber dalam kehidupan.

Agar tanggung jawab dapat diwujudkan dengan benar, maka Allah mengutus Rasul-rasul-Nya sebagai pemberi pengajaran, contoh dan teladan. Dalam estafet berikutnya risalah kerasulan ini diwariskan kepada para Ulama'. Tetapi tanggung jawab utamanya dititik beratkan kepada orang tua. Dipesankan Rasulullah bahwa bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada penciptanya namun benar dan tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukan, sepenuhnya tergantung kedua orang tua masing-masing.¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi penganut ajaran yang taat, sepenuhnya tergantung pada pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tua.

Hampir seluruh ahli jiwa sepakat bahwa apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas pada kebutuhan makan minum pakaian ataupun kenikmatan-kenikmatan lainnya. Berdasarkan hasil riset dan observasi mereka mengambil kesimpulan bahwa pada diri manusia itu terdapat keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal, kebutuhan ini melebihi kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

Berdasarkan kesimpulan di atas manusia ingin mengabdikan dirinya pada Tuhan sesuatu yang dianggap sebagai Dzat yang mempunyai kekuasaan

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, , (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001) hlm, 66

tertinggi.. keinginan tersebut terdapat pada setiap kelompok, golongan atau masyarakat manusia dari yang paling primitif sampai yang paling modern.²

Keinginan untuk dapat mencintai dan dicintai Tuhan mendorong manusia untuk senantiasa menjalankan ajaran agamanya. Dengan kata lain ia akan berusaha melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Implementasi dari hal tersebut adalah ketaatan atau kepatuhan dengan menjalankan ajarannya dan beribadah.³

Ibadah adalah rangkaian ritual yang dilakukan manusia dalam rangka sebagai bentuk pengabdian atau kepatuhan kepada sang Pencipta. Dalam Islam ibadah tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Allah semata, melainkan juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta antara manusia dengan alam.

Secara implisit maupun eksplisit ibadah tidak hanya berupa rangkaian ucapan dan gerakan semata tetapi dibalik itu terdapat nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan dasar dalam menjalani kehidupan, dan tentu saja memberikan pengaruh kepada manusia dalam berperilaku sosial.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, di satu sisi kemajuan tersebut memberikan kemudahan kepada manusia dalam memenuhi kebutuhannya, namun di sisi lain kemajuan tanpa adanya proses sterilisasi dan adaptasi yang baik dapat mengakibatkan substitusi budaya yang kadang tidak sesuai dengan tatanan budaya luhur bangsa dan nilai-nilai islam. Hal tersebut apabila terus menerus dibiarkan akan mengakibatkan terjadinya degradasi moral khususnya pada generasi muda.

Situasi yang seperti tergambar di atas sudah kita rasakan sekarang ini sering kita menyaksikan pola tingkah laku generasi muda yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan ajaran Islam, padahal generasi muda khususnya para siswa sudah mendapatkan pendidikan dan tuntunan baik di sekolah maupun di rumah dan masyarakat. Terlebih lagi banyak di antara

² Ibid, hlm. 69

³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002)cetakan VII, hlm. 55

mereka sudah melaksanakan praktek keagamaan yang diajarkan kepada mereka.

Dari pernyataan di atas timbul pernyataan bahwa sejauh mana pengaruh ketaatan beribadah terhadap perilaku sosial manusia atau apakah setiap orang yang taat beribadah menjamin ia dapat berperilaku sosial yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan yang perlu diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pengertian ketaatan beribadah
2. Bentuk – bentuk ketaatan beribadah.
3. Pengertian perilaku sosial
4. Pembentukan perilaku sosial siswa.
5. Bentuk-bentuk perilaku sosial
6. Faktor – faktor yang mendorong perilaku sosial siswa.
7. Pengaruh ketaatan beribadah terhadap perilaku sosial siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, ada beberapa permasalahan yang akan menjadi tolok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VIII SMP NU 07 Brangsong ?
2. Bagaimana tingkat perilaku sosial siswa kelas VIII SMP NU 07 Brangsong ?
3. Adakah pengaruh ketaatan beribadah terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal ?

D. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini istilah yang perlu dijelaskan untuk memberi batasan-batasan pengertian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh, adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.⁴

2. Ketaatan beribadah

ketaatan berasal dari kata taat yang berarti patuh atau setia. Sedangkan “*ibadah*” berasal dari kata “*abada*” yang berarti menyembah, menghinakan diri kepada Allah.⁵ Dari kata dasar “*abada*” kemudian dibentuk menjadi masdar “*ibadatan*” yang berarti pengabdian.

Jadi, ketaatan beribadah dapat diartikan sebagai kepatuhan kepada Tuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya. Dalam hal ini penulis membatasi ibadah hanya pada ibadah yang bersifat ritual. Baik ibadah wajib atau ibadah sunnah seperti Shalat, Puasa, Membaca Al Qur’an dan sebagainya.

3. Perilaku sosial

Perilaku adalah segala aktivitas yang dapat di amati, artinya semua aktivitas yang dapat di tangkap dengan Panca indera⁶ sedangkan perilaku sosial diartikan sebagai aktifitas seseorang yang berhubungan dengan manusia lainnya dan lingkungannya.

Dalam hal ini penulis membatasi perilaku sosial ini sebagai sifat sosial terhadap sesama dan lingkungannya seperti rasa tolong-menolong, toleransi, tenggang rasa kasih sayang dan sebagainya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VIII di SMP NU 07 Brangsong Kendal.

⁴ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Cet. VII, Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1995), hlm. 747.

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Departemen Agama, 1973), hlm. 253

⁶ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Al Ma’arif.1985) hlm. 19

2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP NU 07 Brangsong Kendal.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh ketaatan beribadah terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP NU Brangsong Kendal.